



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

*Terakreditasi A*

*BAN-PT No.3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/N/2020*

**Efektivitas Program Sekolah Lansia “Sibulan” di  
Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung**

Skripsi

Oleh

Umie Putri Kusumawardhanie

2016310038

Bandung

2020



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

*Terakreditasi A*

*BAN-PT No.3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020*

**Efektivitas Program Sekolah Lansia “Sibulan” di  
Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung**

Skripsi

Oleh

Umie Putri Kusumawardhanie

2016310038

Pembimbing

Susana Ani Berlityanti, Dra., M.Si

Bandung

2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Administrasi Publik  
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Umie Putri Kusumawardhanie  
Nomor Pokok : 2016310038  
Judul : Efektivitas Program Sekolah Lansia “Sibulan” di Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Senin, 3 Agustus 2020  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Deny Marcelinus Tri Aryadi, Drs., M.Si

**Sekretaris**

Susana Ani Berliyanti, Dra., M.Si.

**Anggota**

Indraswari, MA., Ph.D

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Umie Putri Kusumawardhanie

NPM : 2016310038

Jurusan/Program Studi : Ilmu Adminstrasi Publik

Judul : Efektivitas Program Sekolah Lansia “Sibulan” di Kecamatan Sukajadi,  
Kota Bandung.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah sendiri dan bukanlah hasil karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Jakarta , 23 Juli 2020



Umie Putri Kusumawardhanie

## ABSTRAK

Nama : Umie Putri Kusumawardhanie  
NPM : 2016310038  
Judul : Efektivitas Program Sekolah Lansia “Sibulan” di Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung.

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program Sekolah Lansia “Sibulan” di Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas program dari Budiana (2007) yang mengemukakan empat dimensi dalam efektivitas program terdiri dari (1) Ketepatan Sasaran Program, (2) Sosialisasi Program, (3) Tujuan Program, (4) Pemantauan Program.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan *mix methods* dengan jenis penelitian eksplanatori berurutan dimana peneliti menggabungkan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) wawancara dengan pengelola sekaligus relawan dari sekolah lansia sibulan, (2) observasi terlibat, (3) studi dokumen, (4) survey dengan menggunakan kuesioner tertutup kepada 42 responden yang menjadi peserta dari sekolah lansia sibulan dan kuesioner terbuka terhadap 5 responden lansia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari empat dimensi program ini tidak efektif. Dari dimensi satu Ketepatan sasaran program dan dimensi ketiga Tujuan program keduanya tidak efektif. Dua dimensi lain yaitu Sosialisasi program dan Pemantauan program berjalan efektif. Rekomendasi yang peneliti berikan antara lain adalah membatasi para peserta yang akan mengikuti kegiatan ini, memperluas kegiatan sosialisasi di luar Kelurahan Sukagalih, memperbanyak pertemuan pada kegiatan dan menambah kegiatan yang lebih beragam di luar program yang sudah ada.

**Kata kunci: Lansia, efektivitas program, program sekolah lansia sibulan.**

## ABSTRACT

Name : Umie Putri Kusumawardhanie

Student Number : 2016310038

Title : *The Effectiveness of the “Sibulan” Elderly School Program in Sukajadi District, Bandung City*

---

*This study aims to determine the effectiveness on the school for the elderly program, "sibulan" in Kecamatan Sukajadi, Bandung City. This study used the program effectiveness theory by Budiana (2007) which consists four dimensions, which are (1) Accuracy of Program's Target, (2) Program's Socialization, (3) Program's Goal, (4) Program's Monitoring.*

*The research method used by the researcher is mix methods approach with consecutive explanatory as the type of the research where the researcher combines the qualitative and the quantitative study. The data collection technique used by the researcher are by doing (1) interview with the manager which is also a volunteer of the school for the elderly sibulan, (2) document study, (3) survey using closed questionnaire to 42 respondents who are the participants of the school for the elderly sibulan and open questionnaire to 5 elderly respondents.*

*The result shows that the four dimensions used are not effective. The first dimension which is accuracy of program's target dan the third dimension of program's goal is not effective, while the other dimensions which is program's socialization and program's monitoring are effective. The recommendations that the researchers gave included limiting the participants who would participate in this activity, expanding socialization activities outside the Sukagalih Village Office, increasing the number of meetings in the activities and adding more diverse activities outside the existing programs*

*Keywords: elderly, program's effectivity, sibulan the school for the elderly program*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Program Sekolah Lansia “Sibulan” di Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung.” dengan tujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Lulusan Administrasi Publik.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa rampungnya skripsi ini dengan baik juga tidak luput dari adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Allah SWT karena melalui izin dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Orang tua dan kakak yang senantiasa selalu menyemangati, memberikan dukungan, dan doa yang diberikan kepada penulis.
3. Bapak Dr Pius Sugeng Prasetyo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.
4. Bapak Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA selaku Ketua Jurusan Program Ilmu Administrasi Publik.
5. Ibu Susana Ani Berlityanti, Dra., M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan, bimbingan, semangat, dan arahan dalam menyusun penulisan ini agar dapat segera selesai.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.
7. Taruna Dewasa Dimas Putratama yang selalu mendengarkan keluh dan kesah penulis hingga memberikan semangat, dorongan dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
8. Sahabat setia Adelia Nur Aliza yang selalu menyemangati, mendengarkan berbagai cerita hingga tangis dan bahagia kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
9. Sahabat seperjuangan Ninda Shintya Sitanggang, Karina Azka Yasyfa, Raden Revina Deike Melinda dan Aunye Feren Firmansyah yang selalu memberikan dukungan,

motivasi dan hiburan kepada satu sama lain untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan dapat wisuda bersama-sama.

10. Ibu Firda dan Ibu April dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat (DP3APM) Kota Bandung yang sudah membantu dari awal perizinan untuk membahas topik dalam penulisan ini.
11. Ibu Handiani dan Bapak Sansan Syahdriana selaku Bapak dan Ibu Ketua RW 05 Kecamatan Sukajadi, Kelurahan Sukagalih yang telah membantu dan memberikan informasi mengenai program sekolah lansia sibulan.
12. Relawan sibulan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang juga senantiasa membantu penulis dalam mencari informasi dan memberikan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
13. Para lansia yang tergabung dalam sekolah lansia sibulan yang juga ikut membantu penulis untuk mendapatkan data maupun informasi terkait penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak untuk seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Mohon maaf jika masih terdapat banyak kekurangan pada skripsi ini. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak dan bisa memberikan banyak manfaat.

Jakarta, 2020

Umie Putri Kusumawardhanie

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	12
1.4 Kegunaan Penelitian.....	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II.....	14
LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Kebijakan Publik .....	14
2.1.1 Definisi Kebijakan Publik.....	14
2.2 Efektivitas.....	15
2.2.1 Pengertian Efektivitas.....	15
2.3 Definisi Program .....	17
2.4 Efektivitas Program.....	18
2.5 Program Sekolah Lansia “Sibulan”.....	20
2.6 Lanjut Usia .....	21
2.6.1 Klasifikasi Lanjut Usia .....	22
2.7 Karakteristik Lanjut Usia .....	22
2.8 Aspek Sosiologis Lansia .....	23
2.9 Problematika Kesehatan Lansia .....	25
BAB III .....	26
METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26

3.2	Lokasi Penelitian .....	27
3.3	Operasional Variabel.....	28
3.4	Sumber Data.....	33
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5.1	Wawancara.....	33
3.5.2	Observasi.....	34
3.5.3	Studi Dokumen .....	35
3.5.4	Kuesioner .....	36
3.6	Analisis Data .....	37
3.7	Teknik Keabsahan Data .....	38
BAB IV .....		40
PROFIL PENELITIAN .....		40
4.1	Indonesia Ramah Lansia .....	40
4.1.1	Gambaran Awal Indonesia Ramah Lansia.....	40
4.2	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat (DP3APM) Kota Bandung .....	41
4.3	Profil Wilayah Kecamatan Sukajadi .....	42
4.4	Sekolah Lansia “Sibulan”.....	44
4.5	Proses Kegiatan Belajar Mengajar .....	45
4.6	Alur Kegiatan Sekolah Lansia.....	45
4.7	Identitas Responden .....	46
4.7.1	Usia .....	46
4.7.2	Jenis Kelamin.....	46
4.7.3	Asal Kelurahan.....	47
4.8	Hasil Observasi .....	48
BAB V .....		53
ANALISA PENELITIAN.....		53
5.1	Keterkaitan Lansia Terhadap Sekolah Lansia “Sibulan” .....	53
5.5.1	Ketepatan Sasaran Program.....	53
5.5.2	Sosialisasi Program.....	56
5.5.3	Tujuan Program .....	59
5.5.4	Pemantauan Program .....	69
BAB VI.....		71

KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
6.1 Kesimpulan.....	71
6.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	73
LAMPIRAN.....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 Peta Kecamatan Sukajadi.....	42
---	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Bandung Tahun 2016-2018. ....	3
Tabel 3.2 Operasional Variabel Efektivitas .....	29
Tabel 3.3 Klasifikasi Nilai .....	37
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Usia.....	46
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin .....	47
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Asal Kelurahan .....	47
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Ketepatan Sasaran Program .....	53
Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Ukuran Sosialisasi Program .....	56
Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Ukuran Tujuan Program.....	59
Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Ukuran Pemantauan Program.....	69

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seluruh umat manusia pasti akan mengalami proses perubahan di dalam hidupnya. Seiring berjalannya waktu manusia juga akan mengalami bertambahnya usia dan mengalami perubahan yang terbagi atas dua sifat yaitu perubahan secara kualitatif atau yang biasanya disebut dengan perkembangan dan perubahan secara kuantitatif atau yang biasa disebut dengan pertumbuhan. Perubahan secara kualitatif terjadi akibat adanya perubahan psikis yang dialami setiap orang sedangkan perubahan kuantitatif akibat dari perubahan fisik yang berbeda.<sup>1</sup> Fase kehidupan manusia dimulai pada saat bayi, anak-anak, remaja, dewasa, hingga nanti akan menjadi lanjut usia. Fase terakhir yang akan dilalui oleh manusia adalah pada saat memasuki fase usia tua atau lanjut usia (lansia). Lanjut usia merupakan fase terakhir yang akan dihadapi manusia dalam hidupnya. Pada saat seseorang sudah memasuki usia lanjut maka secara otomatis mereka juga akan mengalami penurunan dari segi produktifitasnya dan tidak se aktif sebelumnya.

Indonesia saat ini memiliki jumlah persentase lanjut usia yang setiap tahun mengalami peningkatan. Tahun 2018 terdapat 9,27% atau sama dengan 24,49 juta lanjut usia dari seluruh penduduk. Jumlah tersebut meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2017 yang memiliki persentase 8,97% atau sama dengan 23,4 juta lanjut usia, tidak menutup kemungkinan bahwa pada tahun-tahun berikutnya jumlah lanjut usia akan semakin meningkat. Salah satu penyebab meningkatnya jumlah persentase lanjut usia dipengaruhi oleh tiga proses demografi yang tidak dapat diperkirakan seperti kelahiran, kematian, dan migrasi.<sup>2</sup> Persentase jumlah lanjut usia banyak berasal dari kelompok lanjut usia muda (kelompok umur 60-69 tahun) yang telah mencapai 63,39%, sisanya adalah lansia madya (kelompok umur 70-79 tahun) mencapai 27,92% dan lansia tua (kelompok umur 80 ke atas) mencapai 8,69%.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> M. Jannah, Y. Fakhri dan J. "Rentang Kehidupan Manusia (Life Span Development) Dalam Islam, *International Journal of Child and Gender Studies*, 3 (2017): 1

<sup>2</sup> Ibid

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik Kota Bandung. (2018). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. hlm 14

Maka dengan keadaan saat ini secara garis besar menggambarkan terdapat lima hal yang erat hubungannya dengan lanjut usia maupun kelanjutusiaan di Indonesia yaitu (1) perkembangan demografi lanjut usia masa lalu dan prediksi untuk mendatang, (2) masalah utama lanjut usia yang meliputi bidang kesehatan, ekonomi, sosial, dan lingkungan, (3) potensi yang dimiliki lanjut usia, (4) kelembagaan yang diperlukan dan memengaruhi kehidupan lanjut usia dan (5) data terkait kelanjutusiaan baik di tingkat nasional maupun daerah.<sup>4</sup>

Era populasi dunia sudah memasuki penduduk menua atau *ageing population* yang mana jumlah penduduk dengan usia 60 tahun ke atas telah mencapai lebih dari 7% jumlah populasi. Maka dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk lanjut usia (lansia) akan semakin meningkat tinggi secara bersamaan dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk secara keseluruhan.<sup>5</sup>

Definisi lanjut usia (lansia) menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun (enam puluh) tahun ke atas. Di umur tersebut patutnya seorang lansia dapat memperoleh kebutuhannya dengan baik. Terdapat 8 hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi para lanjut usia yaitu:<sup>6</sup>

- a. Pelayanan kesehatan
- b. Pelayanan kesempatan kerja
- c. Pelayanan pendidikan dan pelatihan
- d. Kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum
- e. Kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum
- f. Perlindungan sosial
- g. Bantuan sosial

---

<sup>4</sup> Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. *Strategi Nasional Kelanjutusiaan 2015-2025* (Jakarta: Direktorat Perlindungan dan Kesejahteraan Masyarakat, 2015), 5

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik Kota Bandung. (2018). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. hlm 3

<sup>6</sup> Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia

Diantara 8 (delapan) hak yang ada di atas belum sepenuhnya diwujudkan saat ini. Hal tersebut juga perlunya pengkajian lebih khusus agar para lansia bisa mendapatkan hak yang menjadi miliknya. Misalnya hak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan dan pelatihan. Saat ini mayoritas banyak lansia sudah tidak terlalu produktif, sehingga pemberian sebuah pelayanan pendidikan dan pelatihan perlu diberikan kepada para lansia sejak dini agar mereka memiliki bekal untuk dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik di pasal 29 menyatakan bahwa penyelenggara yaitu institusi penyelenggara negara atau lembaga independen berkewajiban memberikan pelayanan dengan perlakuan khusus kepada anggota masyarakat tertentu sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Masyarakat tertentu yang diserukan dalam pasal tersebut merupakan para lanjut usia atau kaum yang rentan. Pada umumnya lansia yang ada saat ini kerap dianggap sebagai individu yang tidak berdaya, lemah dan tidak dapat melakukan banyak hal karena umur yang sudah tua sehingga *stereotype* tersebut sangat melekat kepada para lansia

Kondisi yang sama juga terjadi di Kota Bandung. Kondisi itu menggambarkan bahwa jumlah penduduk lansia menurut kelompok umur terus mengalami perubahan setiap tahunnya.

*Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Bandung Tahun 2016-2018.<sup>7</sup>*

Tahun	Kelompok Umur			
	60-64	65-69	70-74	75+
2016	73.020	52.470	33.870	35.615
2017	76.586	54.854	34.862	36.987
2018	80.177	57.511	35.963	38.380

*Sumber: Kota Bandung Dalam Angka 2017, 2018, 2019*

Berdasarkan data di atas bahwa jumlah penduduk lansia yang ada di Kota Bandung terus meningkat dalam kurun waktu tiga tahun terakhir terhitung dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Dilihat dari kelompok umur maka usia yang paling mendominasi dan

<sup>7</sup> Kota Bandung Dalam Angka 2017, 2018, 2019

menduduki jumlah yang paling banyak adalah lansia yang berumur 60-64 tahun yaitu sebanyak 80.117 orang.

Lansia yang ada di Kota Bandung memiliki kondisi yang beragam. Dapat dilihat dari segi ekonomi bahwa sebanyak 20% dari jumlah lansia yang ada di Kota Bandung tergolong miskin.<sup>8</sup> Hal tersebut terjadi karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh lansia seperti adanya keterbatasan fisik dan kemampuan yang dimiliki sudah semakin menurun dan lansia tersebut hanya seorang diri dalam menjalani hidup dimasa tuanya saat ini. Selain dari kondisi ekonomi, kondisi dari aktifitas yang dilakukan oleh seorang lansia yang sudah memasuki usia 60 tahun ke atas umumnya sudah tidak se aktif biasanya. Sehingga banyak lansia yang kurang produktif di usianya saat ini.

Terlebih lagi saat ini bahwa persentase jiwa lansia yang ada di Kota Bandung sebanyak 11% dari total penduduk Kota Bandung.<sup>9</sup> Artinya bahwa jumlah lansia yang ada di Kota Bandung memiliki besaran yang cukup banyak. Banyaknya jumlah lansia yang ada saat ini pemerintah berusaha untuk dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada para lansia. Pelayanan yang dapat diberikan tidak hanya bantuan dalam bentuk ekonomi saja melainkan pelayanan seperti pendampingan melalui edukasi, kegiatan dan pemberian informasi lainnya.

Regulasi yang mengatur tentang lansia khususnya di Provinsi Jawa Barat terutama di Kota Bandung hingga saat ini masih belum ada. Regulasi skala lokal seperti peraturan daerah (perda) mengenai kepengurusan terhadap para lansia pun masih dalam proses. Maka dari itu salah satu pihak yang berwenang yaitu Lembaga Lanjut Usia Jawa Barat (LLI) mendorong Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan lembaga legislatif lainnya untuk dapat segera mengesahkan dan mengkaji peraturan daerah. Perda tersebut nantinya bertujuan untuk dapat mengatur hal-hal mengenai lanjut usia di Provinsi Jawa Barat.<sup>10</sup> Kondisi

---

<sup>8</sup> Z. Istiqomah, "40 Ribu Lansia di Kota Bandung Masuk Kategori Miskin", <https://nasional.republika.co.id/berita/pugzie349/40-ribu-lansia-di-kota-bandung-masuk-kategori-miskin> (5 Agustus 2020)

<sup>9</sup> T. Sugihari, "HLUN Kota Bandung: Lansia Harus Tetap Produktif", <https://rmoljabar.id/hlun-kota-bandung-lansia-harus-tetap-produktif/> (5 Agustus 2020)

<sup>10</sup> N, Ranawati, "Pemprov Jabar Targetkan Perda Lansia Rampung 2020" <https://www.ayobandung.com/read/2019/01/23/43785/pemprov-jabar-targetkan-perda-lansia-rampung-2020> (12 Desember 2019)

terakhir saat ini perda mengenai lanjut usia untuk Kota Bandung sedang dalam kajian pemerintah beserta jajarannya.

Keberlangsungan hidup lansia saat ini juga menjadi fokus yang sedang ditingkatkan oleh Pemerintah Kota Bandung. Salah satu staff dari bidang lansia Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat menyatakan:

*“Iya sekarang banyak lansia yang hidup sendiri itu biasanya karena ya emang anak-anaknya udah pada berumah tangga jadi orang tuanya tinggal sendirian, terus salah satu hak yang harus diberikan ke lansia itu hak pendampingan makanya disini kita berusaha untuk buat para lansia itu setidaknya tidak merasa kesepian di masa tuanya.”<sup>11</sup>*

Sudut pandang seperti itu yang akhirnya sampai saat ini sangat melekat pada seorang lansia. Persoalan mengenai lansia ini harus lebih diperhatikan karena banyak orang yang memiliki penilaian bahwa lansia merupakan individu yang sangat lemah dan tidak berdaya. Lantas anggapan seperti itu yang akhirnya menyebabkan banyak lansia tidak bisa diandalkan dalam berbagai hal di kehidupan masyarakat.

Pada umumnya banyak orang yang beranggapan bahwa seorang lansia adalah individu rentan jika dilihat dari umur, fisik, dan peran yang dimilikinya. Menurut Ernest Burgess mengutip Cole<sup>12</sup> bahwa ketika seseorang semakin tua, mereka mengalami “*role-less role*” yang dimana mereka tidak bisa untuk berkontribusi lagi. Hal itu akhirnya mengakibatkan para lansia merasa terasingkan dan merasa tidak berdaya, serta merasa tidak layak sehingga mengganggu secara psikologis.

Undang-Undang Nomor 13 tentang Kesejahteraan Lanjut usia di pasal 8 menyatakan bahwa pemerintah, masyarakat dan keluarga bertanggung jawab atas terwujudnya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia, artinya bahwa kesejahteraan lanjut usia harus dapat dijalankan oleh pemerintah, masyarakat dan keluarga

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Firda, bidang lansia dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung 18 Oktober 2019

<sup>12</sup> N. N Mudege & A. C. Ezeh, “Gender, Aging, Poverty and Health: Survival Strategies Of Older Men and Women In Nairobi Slums”, *Journal of Aging Studies*, (2009), 250 dikutip T.R. Cole, “*The ‘Enlightened’ View Of Aging: Victorian Morality In A New Key*. (The New Hastings Center Report, 13(3)) 34-40

lansia tersebut secara bersama-sama ataupun tersendiri. Maka dalam rangka mewujudkan Kota Bandung menjadi kota yang ramah bagi para lansianya saat ini Kota Bandung menyelenggarakan sebuah program yang dinamakan “Sekolah Lansia” pada awal tahun 2020. Sekolah lansia ini terselenggara atas kolaborasi yang dilakukan antara Pemerintah Kota Bandung yang diwakili oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat (DP3APM) dan pihak kecamatan dengan Yayasan Indonesia Ramah Lansia dan juga relawan yang ada di beberapa wilayah. Sekolah lansia ini merupakan lanjutan dari adanya program sahabat lansia yang sudah ada sebelumnya dalam mendampingi para lansia yang ada. Selain itu sekolah lansia juga menjadi sarana untuk dapat membekali para lansia yang akan didampingi oleh para relawan dan mentor yang sudah tergabung sehingga lansia yang bergabung di sekolah ini menjadi lansia yang sehat, mandiri, aktif dan produktif.

Sekolah lansia hadir untuk dapat membantu para lansia memiliki pembekalan yang berhubungan dengan kondisi yang dialami oleh lansia tersebut. Pada umumnya seseorang yang sudah memasuki usia 60 tahun ke atas akan mengalami penurunan fungsi bagian dari tubuhnya hingga faktor penyakit degeneratif yang muncul diusia tersebut. Selain persoalan kesehatan, terkadang lansia juga merasa kesepian diusianya saat ini. Maka sekolah lansia ini ada untuk dapat memberikan pengetahuan terutama dalam bidang kesehatan yang sebisa mungkin dapat dipahami oleh para lansia. Tidak hanya persoalan kesehatan, sekolah lansia ini juga akan memberikan kegiatan yang berhubungan dengan aspek lain. Sekolah lansia ini merupakan sebuah program yang berusaha untuk dapat memberikan informasi, pelatihan, dan sebuah permainan yang bersifat edukatif untuk para lansia mengenai kesehatan, keagamaan, sosial budaya dan lainnya. Sehingga dengan memberikan kegiatan tersebut dapat diharapkan para lansia dapat hidup sehat, aktif dan bahagia. Ide dari diadakan sekolah lansia ini pada umumnya sama seperti sebuah sekolah biasanya namun sekolah lansia ini bersifat informal. Selain itu sekolah lansia ini juga memiliki konsep yang bersifat *andragogy* atau pendidikan untuk orang dewasa (yang melibatkan peserta saat melaksanakan kegiatan).<sup>13</sup> Kelompok sasaran dari sekolah lansia ini adalah lansia yang berusia di atas 60 tahun atau lansia dalam kategori pra lansia. Cara-cara yang digunakan

---

<sup>13</sup> Indonesia Ramah Lansia. “Sekolah Lansia”. <https://www.indonesiaramahlansia.org/2018/07/sekolah-lansia.html> (23 Februari 2020)

dalam melaksanakan kegiatan sekolah lansia ini terdiri dalam bentuk ceramah, diskusi interaktif, diskusi kelompok, bermain peran, hingga melibatkan peserta dalam semua kegiatan.<sup>14</sup>

Hadirnya sekolah lansia ini belum ada di semua wilayah di Kota Bandung tetapi hanya ada di beberapa wilayah yang ditunjuk. Hal itu dinyatakan saat peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Firda sebagai berikut:

*“Pihak dari DP3APM menunjuk 4 lokasi yang akan dijadikan sebagai plot project untuk sekolah lansia ini. Lokasinya antara lain Kecamatan Antapani, Sukajadi, Ujung Berung dan Cinambo.”*<sup>15</sup>

Di Kecamatan Sukajadi telah memiliki program sahabat lansia yang disebut “Sibulan” yang jauh sebelumnya sudah ada dimana kegiatan dari program tersebut dilakukan setiap minggu. Lalu dengan adanya program sekolah lansia sibulan yang ada saat ini merupakan tambahan kegiatan dari program sebelumnya. Kegiatan sekolah lansia sibulan ini memiliki peserta yang sudah memasuki usia 60 tahun dan yang termasuk kategori pra-lansia. Selain itu peserta yang bergabung dengan sekolah lansia sibulan adalah mereka yang bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Sukajadi mengingat bahwa sekolah lansia sibulan ini mewakili lansia yang berada di wilayah tersebut. Kriteria lain untuk lansia yang mengikuti kegiatan di sekolah lansia sibulan saat ini yaitu:

1. Lansia tersebut secara sukarela untuk dapat mengikuti kegiatan sekolah lansia sibulan;
2. Lansia tersebut didaftarkan ke sekolah lansia atas dasar sanak keluarga maupun anaknya.

Sama dengan sekolah pada umumnya, sekolah lansia sibulan ini juga memiliki kurikulum atau materi yang akan diberikan kepada lansia saat mengikuti kegiatan. Kegiatan yang akan dilakukan dalam sekolah lansia sibulan ini meliputi berbagai aspek seperti kesehatan, keagamaan dan seni musik. Namun untuk kurikulum yang sudah ada adalah materi mengenai kesehatan. Materi kesehatan ini merupakan pengetahuan mengenai

---

<sup>14</sup> Ibid

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Firda, bidang lansia dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung 18 Februari 2020

kondisi kesehatan dan suatu penyakit yang kerap muncul pada seorang lansia. Kurikulum yang dilaksanakan di sekolah lansia sibulan ini dibuat dengan arahan dari Yayasan Indonesia Ramah Lansia yang nantinya akan dikembangkan oleh pihak sekolah lansia sibulan tanpa mengubah kurikulum awalnya. Maka pelaksanaan kurikulum yang akan dilaksanakan di sekolah lansia sibulan terdiri dari:

1. Konsep penuaan;
2. Demensia;
3. Psikologi lansia;
4. Hipertensi dan PJK;
5. Osteoporosis;
6. Asam urat;
7. Keterampilan;
8. Pengertian diabetes;
9. Kesehatan gigi dan mulut;
10. Gizi lansia;
11. Stress pada lansia;
12. Olahraga dan wisata rumah lansia.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah lansia sibulan ini akan dilakukan bertahap sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Tahapan penyelenggaraan sekolah lansia sibulan ini dijelaskan Ibu Hani saat wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

*“Jadi sekolah lansia ini punya tingkatan-tingkatan buat ngejalanin kurikulum yang udah ada jadi disini ada 3 tingkatan yang akan dilewati sama lansia. Tingkatan pertama atau S1, tingkatan kedua atau S2 dan tingkatan ketiga atau S3 dan berakhir dengan wisuda.”<sup>16</sup>*

Wawancara di atas menyatakan bahwa sekolah lansia sibulan ini memiliki 3 tahapan yang akan dilalui oleh semua lansia yang menjadi peserta dari sekolah ini. Ukuran dari setiap tingkatan itu adalah saat kurikulum yang telah disiapkan selesai dilaksanakan

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Hani, pengurus dan relawan sekolah lansia sibulan Kota Bandung, 24 Februari 2020

sehingga jika kurikulum awal sudah selesai dan diwisuda maka akan berlanjut ke tingkatan kedua atau S2 dan begitu dengan seterusnya. Namun untuk saat ini sekolah lansia sibulan masih berada dalam tahap tingkatan pertama atau S1.

Tahap pertama yang dijalani sekolah lansia sibulan ini berlangsung sebanyak 12 kali pertemuan yang terbagi berdasarkan kurikulum yang sudah ditentukan. Teknis pelaksanaan sekolah lansia sibulan ini terjadwal sebanyak 2 minggu sekali di minggu ke-2 dan minggu ke-4. Durasi kegiatan belajar mengajar sekolah lansia sibulan ini berlangsung selama 60-100 menit (45 menit pelajaran, 15 menit berdoa dan lain-lain). Namun mengingat saat ini bahwa sedang terjadinya penyebaran wabah virus Covid-19 maka pelaksanaan dari sekolah lansia sibulan tidak berjalan seperti jadwal yang telah dibuat sebelumnya, yang seharusnya dilaksanakan 2 minggu sekali akhirnya terhenti untuk beberapa waktu ke depan hingga waktu yang tidak bisa diprediksi mengingat *physical distancing* dan tidak membuat kerumunan juga menjadi keharusan yang dilakukan. Sehingga penulis tidak meneliti pada keseluruhan pertemuan dari kegiatan yang dijadwalkan melainkan hanya 3 kali pertemuan yang telah dilaksanakan sekolah lansia dari 12 pertemuan sebelum wabah dari virus Covid-19 ini merebak.

Pada awalnya tim pengajar yang membina para lansia di sekolah lansia sibulan ini merupakan tenaga pengajar dari Indonesia Ramah Lansia (IRL) namun selanjutnya akan ditangani oleh relawan-relawan dari Kecamatan Sukajadi lainnya. Saat ini total lansia yang terdata di sekolah lansia sibulan mencapai 55 orang lansia.

Namun keadaan yang terjadi bahwa masih terdapat beberapa lansia yang belum mengikuti kegiatan sekolah lansia sibulan. Hal tersebut terlihat dari observasi yang ditemukan di lapangan dimana sebagian lansia sudah mengikuti kegiatan sekolah tersebut namun ada beberapa lansia lain belum mengikuti kegiatan sekolah lansia sibulan ini.<sup>17</sup> Telah dijelaskan di atas bahwa salah satu kriteria yang diterapkan sekolah lansia sibulan adalah keikutsertaan secara sukarela berdasarkan kemauan sendiri para lansia, artinya bahwa lansia tersebut bersedia dari awal untuk mengikuti kegiatan ini. Maka secara garis besar kegiatan ini memang murni atas kemauan lansia itu sendiri.

---

<sup>17</sup> Observasi di lapangan pada tanggal 31 Januari 2020

Kondisi lain yang teridentifikasi dari pelaksanaan program adalah masih ada lansia di kecamatan ini kurang memahami tentang kesehatan terutama persoalan yang sering mereka alami dan lansia pun juga masih kurang menyadari akan kondisi kesehatannya. Kurangnya informasi yang dimiliki oleh para lansia menyebabkan banyak dari mereka yang akhirnya kurang menerapkan pola hidup sehat dengan baik.<sup>18</sup> Maka dengan Program Sekolah Lansia Sibulan ini para lansia seharusnya mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik.

Dua indikasi yang ada di atas menggambarkan bahwa program ini belum berjalan efektif. Efektivitas secara umum merupakan keadaan dimana menunjukkan keberhasilan atau pencapaian tujuan yang diharapkan. Hal tersebut akan memperlihatkan apakah hasil dari program yang dijalankan dapat mencapai tujuan awal dari adanya program sehingga program ini akan terlihat sudah sampai sejauh mana pencapaiannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat dimensi untuk menilai efektivitas dari program sekolah lansia sibulan. Dimensi tersebut antara lain ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Jadi peneliti tidak hanya memfokuskan pada aspek tujuan program sekolah lansia sibulan saja melainkan juga meneliti dengan menggunakan tiga dimensi lainnya. Pada program ini peneliti berusaha untuk menilai sejauh mana pencapaian dari program sekolah lansia sibulan.

Saat ini program sekolah lansia sibulan sudah berjalan namun perlu juga dilihat bagaimana keadaan atau situasi yang terjadi pada saat penyelenggaraan kegiatan ini. Program sekolah lansia sibulan ini dirancang untuk mengadakan kegiatannya sebanyak 12 kali pertemuan dimana peneliti berusaha untuk ikut berpartisipasi pada kegiatan tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk bisa mengetahui efektivitas program dari setiap pertemuan yang diadakan. Tetapi karena adanya pandemi Covid-19 maka program ini diberhentikan untuk sementara waktu dan hanya terlaksana 3 pertemuan dari total 12 pertemuan yang telah direncanakan dapat terlaksana. Maka karena terjadinya situasi tersebut peneliti hanya melakukan penelitian ini hingga pada pertemuan ketiga sekolah lansia sibulan. Mengingat

---

<sup>18</sup> Observasi di lapangan pada tanggal 1 November 2019

bahwa hal ini dilakukan berdasarkan pertemuan yang telah diadakan akhirnya penelitian disesuaikan dengan kegiatan yang telah terlaksana.

Untuk mencapai keberhasilan kegiatan dari program ini perlu dilihat bagaimana penerapan yang dilakukan dari sekolah lansia sibulan terhadap para lansia yang mengikuti beberapa kegiatan yang sudah diberikan pada 3 pertemuan sebelumnya. Artinya bahwa penerapan yang dilakukan sekolah lansia ini bisa memperlihatkan pencapaian keberhasilan dari seluruh rangkaian kegiatan. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apakah efektivitas program sekolah lansia sibulan ini tercapai dengan baik dengan menggunakan pendekatan empat dimensi di atas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Lansia merupakan seorang individu yang sudah beranjak tua jika dilihat dari faktor umurnya. Tidak hanya itu, lansia juga kerap dipandang sebelah mata karena dianggap sebagai individu yang rentan. Hal tersebut juga didukung karena banyak lansia yang saat ini sudah tidak aktif dan juga berkurang produktifitasnya karena umur yang sudah tua maupun menurunnya kondisi fisik yang dimilikinya. Khususnya di Kecamatan Sukajadi sebelumnya telah memiliki kegiatan untuk para lansia yang ada namun kegiatan tersebut belum menunjukkan manfaat yang cukup dalam meningkatkan hal keaktifan, kemandirian, maupun produktif bagi para lansia. Lantas perlu adanya pemberian kegiatan lain yang dapat membuat para lansia bisa lebih aktif, produktif dan tentunya bahagia di usianya saat ini. Sekolah lansia sibulan menjadi salah satu program yang hadir di Kecamatan Sukajadi untuk bisa menunjang hal-hal tersebut kepada para lansia yang ada. Indikasi yang ditemukan di lapangan adalah masih kurangnya kemauan dari para lansia untuk ikut mengikuti kegiatan sekolah lansia sibulan ini sehingga dari hal ini terlihat masih belum tepat sasaran dan lansia juga masih kurang pemahaman akan tentang kesehatan. Maka berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti akan berusaha untuk mengetahui efektivitas dari program ini dengan mengetahui hasil pencapaian dari program sekolah lansia sibulan di Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung dalam membantu para lansia agar mereka tetap aktif dan tentunya tetap produktif saat ini.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan bahwa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah program sekolah lansia sibulan di Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung sudah tepat sasaran?
2. Apakah sosialisasi program yang dilakukan program sekolah lansia sibulan efektif?
3. Apakah pemantauan program dari pihak sibulan berjalan dengan efektif?
4. Apakah tujuan program dari sekolah lansia sibulan tercapai?

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan di atas maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat memberikan gambaran mengenai program sekolah lansia yang menjadi wadah bagi para lansia di Kecamatan Sukajadi untuk menjadi lebih produktif, aktif, sehat dan bahagia.
2. Menyadarkan banyak orang bahwa lansia juga harus tetap diperhatikan agar lansia dapat hidup sejahtera dengan baik.
3. Bisa menjadi percontohan bagi kota-kota besar lainnya untuk dapat memiliki program yang serupa dengan memfokuskan terhadap kondisi lansia di wilayah setempat.
4. Untuk dapat memberikan masukan mengenai pelaksanaan program yang terjadi di sekolah lansia “sibulan” kepada pihak yang terkait

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini nanti diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang akademik mengenai efektivitas dari sebuah program yang berupaya untuk dapat mensejahterakan lansia dan memahami bagaimana hubungan antara pemerintah melalui dinas terkait bekerja sama dengan pihak dari kecamatan sebagai pengelola program sekolah lansia sibulan.

**b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak relawan maupun pengelola dari Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung dan juga untuk Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung dalam menjalankan maupun memonitor program sekolah lansia sibulan untuk keberlanjutan yang akan datang.